

TUGAS AKHIR

MUSEUM KARS



Disusun oleh:

CHALIS ANGKORO
21071232

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN PRODUK
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2017/2018**

**TUGAS AKHIR
MUSEUM KARS**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

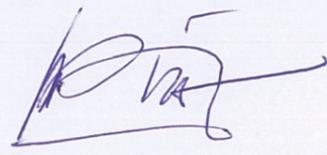
Disusun Oleh:
CHALIS ANGKORO
21.07.1232

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 31-10-2017

Dosen Pembimbing I,


Parmonangan Manurung S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II,


Dr.-Ing. Ir. Winarna, M. A.



Mengetahui
Ketua Program Studi




Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul:

MUSEUM KARS

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta



Yogyakarta, 31-10-2017



CHALIS ANGKORO
NIM: 21.07.1232

© UKYDOW

DAFTAR ISI	i
ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	2
LATAR BELAKANG	3
KERANGKA BERPIKIR	4
TENTANG GUNUNG API PURBA	5
STUDI PRESEDEN	6-7
STUDI LITERATUR	8-10
ANALISA KAWASAN	11
PROGRAMMING	12-14
PROGRAM RUANG	15
PROGRAM RUANG	16-18
REFERENSI	19

ABSTRAK

Perancangan Museum Karst tidak lain sebagai sarana belajar untuk mengenal tentang ilmu pengetahuan alam sejak masa lampau. Tidak hanya fungsi untuk menyimpan sebuah penemuan bersejarah tetapi juga mengenalkan proses terjadinya siklus alam akibat bencana alam serta mengungkap asal usul alam khususnya tentang Karst. Selain itu juga dalam memperkenalkan pameran dengan cara yang menyenangkan secara edukasi baik melalui teknologi terbaru maupun secara tradisional.

ABSTRACT

Karst museum design is nothing but a learning tool to get to know about natural science since the past. Not only the function of storing a historic discovery but also introducing the process of natural cycles caused by natural disasters and revealing the origin of nature, especially about karst. As well as in introducing exhibits in a fun way in education both through the latest technology and traditional proses.

LEMBAR PENGESAHAN

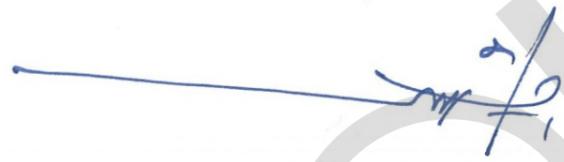
Judul : Museum Kars
Nama Mahasiswa : Chalis Angkoro
No. Mahasiswa : 21.07.1232
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : XX
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : DA8336
Tahun : 2017/2018
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:
16-10-2017

Yogyakarta, 31-10-2017

Dosen Pembimbing I,



Parmonangan Manurung S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II,



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M. A.

Dosen Penguji I,
Koordinator TGA



Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji II,



Tutun Seliari, S.T., M.Sc.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan, karena oleh anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “PENATAAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA GUNUNG API PURBA DI DESA NGLANGGERAN, KECAMATAN PATUK, KABUPATEN GUNUNG KIDUL”. Penulis merancang sebuah bangunan Museum Kars sebagai tempat menyimpan benda bersejarah yang memiliki nilai historis. Selain itu dengan tujuan sebagai tempat edukasi tentang batu alam serta proses terjadinya batuan Kars.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Laporan Tugas Akhir. Penulis mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Terima Kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bapak dan Ibu, dan keluarga besar saya yang telah memberi dukungan motivasi dan juga doa dalam menyelesaikan tugas akhir ini,
3. Bapak Parmonangan Manurung S.T., M.T. yang selalu senantiasa membimbing dan memotivasi selama proses studio.
Ibu Jenny selaku pembimbing yang selalu memberi motivasi selama proses sebelum studio maupun proses studio.
4. Terima kasih kepada Bapak Winarna selaku kepala studio tugas akhir dan juga Bu Ning selaku kepala Prodi Arsitektur dan yang memegang angkatan 2007 yang selalu memberi masukan dalam bentuk motivasi.
5. Mas Ehad yang sudah mau menunggu sampai studio lebih dari jam studio.
6. Administrasi yang selalu mengingatkan tentang Tugas Akhir maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan studio dan TGA.
7. Terima kasih teman-teman studio yang selalu memberi masukan dan semangat.
8. Terima kasih untuk teman-teman lainnya yang ada di kutoarjo dan di Yogyakarta selalu memberi saran dan masukan serta memberikan motivasi.
9. Terima kasih untuk orang belum saya sebutkan namanya yang selalu membantu dan memberi semangat.
10. Terima kasih untuk Obed yang mau membantu buat maket.

Penulis

Chalis Angkoro

LATAR BELAKANG

Museum

Pengertian museum adalah sebagai berikut :

Museum menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno¹.

Menurut International Council of Museum (ICOM) museum adalah suatu lembaga yang memelihara dan memamerkan kumpulan benda-benda koleksi yang bernilai budaya dan ilmiah untuk tujuan penelitian, pendidikan, dan hiburan. Peranan museum yang utama adalah menyajikan koleksinya kepada masyarakat untuk membantu pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan rasa senangnya (Douglas dalam Desintha, 2002 ; 7).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno².

Gunung Api Purba

Terdapat potensi pariwisata di Desa Nglanggeran yaitu adanya Gunung Nglanggeran dan kini lebih dikenal dengan sebutan Gunung Api Purba. Secara fisiografi Gunung Api Purba Nglanggeran terletak di Zona Pegunungan Selatan Jawa Tengah-Jawa Timur (Van Bemmelen 1949) atau tepatnya di Sub Zona Pegunungan Baturagung (Baturagung Range) dengan ketinggian 700 meter dari permukaan laut dan kemiringan lerengnya curam-terjal (>45%). Gunung Nglanggeran berdasarkan sejarah geologinya merupakan gunung api purba yang berumur tersier (Oligo- Miosen) atau 0,6 – 70 juta tahun yang lalu. Material batuan penyusun Gunung Nglanggeran merupakan endapan vulkanik tua berjenis andesit (Old Andesite Formation). Jenis batuan yang ditemukan di Gunung Nglanggeran antara lain breksi andesit, tufa dan lava bantal. Singkapan batuan vulkanik klastik yang ditemukan di Gunung Nglanggeran kenampakannya sangat ideal dan oleh karena itulah maka, satuan batuan yang ditemukan di Gunung tersebut menjadi lokasi tipe (type location) dan diberi nama Formasi Geologi Nglanggeran.

Beberapa bukti lapangan yang menunjukkan bahwa dahulu pernah ada aktivitas vulkanis adalah banyaknya batuan sedimen vulkanik klastik seperti batuan breksi andesit, tufa dan adanya aliran lava andesit di Gunung Nglanggeran. Bentuk kawah Gunung Api Purba Nglanggeran dapat ditemukan di puncak Gunung Nglanggeran.

Selain potensi gunung api purbanya, di Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran juga dijumpai fauna dan flora langka, seperti tanaman tremas (tanaman obat yang hanya hidup dikawasan ekowisata Gunung Api Purba), kera ekor panjang serta disekitar Gunung Api Purba berkembang kegiatan seni dan budaya lokal seperti bersih desa dll. Dengan adanya potensi tersebut di Desa Nglanggeran juga pengembangan desa wisata. Jadi ada 2 potensi pengembangan yaitu Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba dan Desa Wisata Pesona Purba Nglanggeran. Untuk desa wisata dikembangkan menuju desa budaya dan desa pendidikan, yang dimana bisa melakukan aktivitas belajar tentang flora fauna, cocok tanam, seni budaya dan juga belajar hidup bermasyarakat dengan tatakrama

Tabel 1.1. Daftar Museum di Yogyakarta

No	Museum	Alamat
1	Museum Sonobudoyo, museum negeri provinsi, Unit I	Jl. Trikora, Alun-alun Lor Keraton Yogyakarta
2	Museum Sonobudoyo, museum negeri provinsi, Unit II	Condokiranan, Jl. Wijilan, Kota Yogyakarta
3	Museum Affandi	Jl. Solo
4	Museum Wayang Kekayon	Jl. Wonosari Km. 7 Yogyakarta
5	Museum Ullen Sentulu	Jl. Boyong, Pakem
6	Museum Pusat TNI AU "Dirgantara Mandala"	Lanud Adisucipto
7	Museum Seni Lukis Kontemporer Nyoman Gunarsa	Jl. Wulung, Papirangan, Depok, Sleman
8	Museum Berteng Vredeburg	Jl. Ahmad Yani
9	Museum Monumen Pahlawan Pancasila	Kertungun, Condongcatur, Sleman
10	Museum Keraton Yogyakarta dan Museum Kereta	Keraton Yogyakarta
11	Museum Puro Pakualaman	Jl. Sultan Agung, Yogyakarta
12	Museum Batik Yogyakarta	Jl. Dr. Sutomo, Yogyakarta
13	Museum Dewantara Kirti Griya	Jl. Taman Siswa 31, Yogyakarta
14	Museum Monumen Pangeran Diponegoro "Sasana Wiratama"	Jl. HOS. Cokroaminoto, Tegajepo, Yogyakarta
15	Museum Pergerakan Wanita, Kompleks Mandala Bhakti Wantatama	Jl. Laksda Adisulipto No. 88, Yogyakarta
16	Museum Perjuangan Yogyakarta	Jl. Kolonel Sugiono No. 24, Yogyakarta
17	Museum Pusat TNI AD "Dharma Wiratama"	Jl. Jend. Sudirman No. 75, Yogyakarta
18	Museum Sasmitaloka Panglima Besar (Pangsar) Jenderal Sudirman	Jl. Bintaran Wetan No. 3, Yogyakarta
19	Museum Monumen Joga Kembali	Jongkang, Santharjo, Ngaglik, Sleman
20	Museum Batik Yogyakarta	Jl. Dr. Sutomo 13 A Yogyakarta
21	Museum Tembi (Rumah Budaya Tembi)	Jl. Parangtritis Km 8,4, Bantul
22	Museum Biologi UGM	Jl. Sultan Agung No. 22, Yogyakarta
23	Museum Geoteknologi Mineral	Kompleks Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" di Jl. Babarsari No. 2, Tambakbayan
24	Museum Kayu Wanagama	Desa Bunder, Kec. Playen, Gunungkidul
25	Museum Kebun Raya Gembira Loka	Jl. Kebunraya, Yogyakarta
26	Museum R.S. Mata "Dr. Yap"	Jl. Cik Di Tiro No. 5, Yogyakarta
27	Museum Candi Prambanan	Kompleks Taman Wisata Candi Prambanan, Sleman
28	Museum Batik "Ciptawning"	Imogiri, Bantul
29	Museum Anak "Kolong Tangga" Teras lantai II Taman Budaya Yogyakarta	Jl. Sriwedari, Yogyakarta
30	Museum Karbol TNI Angkatan Udara	Kompleks AAU
31	Museum Tani	Bantul
32	Museum Sandi	Jl. Kolonel Sugiono, No. 24, Yogyakarta. Gedung Museum Perjuangan Yogyakarta (Lantai II)

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_museum_di_Yogyakarta

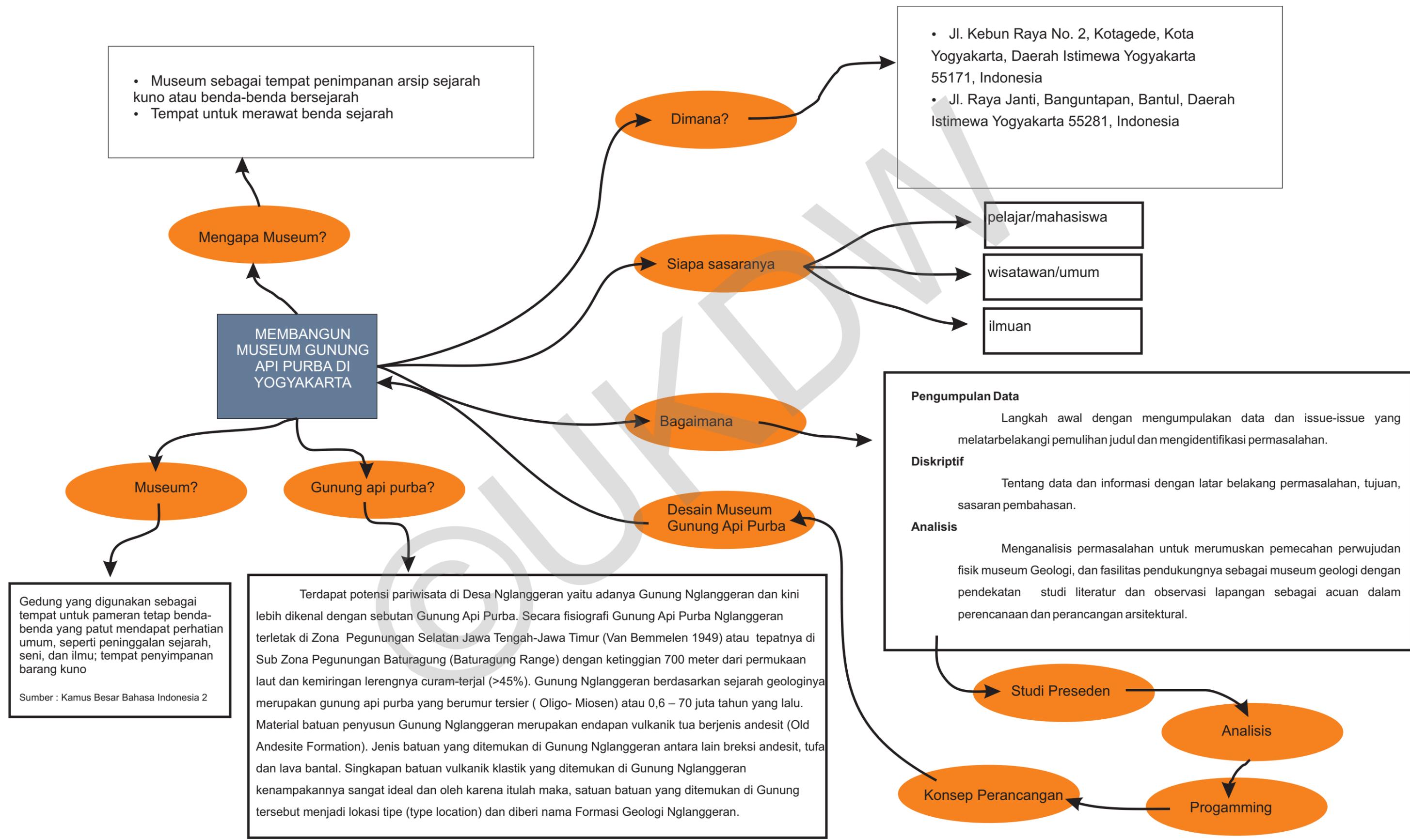
Dari tabel disamping merupakan museum yang ada di Yogyakarta dengan jumlah 32 bangunan museum. Bangunan Museum menyuguhkan berbagai karya seni dan juga perjalanan sejarah pahlawan dari Yogyakarta, peninggalan-peninggalan dari para pahlawan. Ada juga museum yang menyuguhkan kebudayaan seperti baju batik, karya yang lainnya seni lukis, serta dalam bidang pertanian, ada juga museum yang menyuguhkan benda budaya seperti wayang. Kota Yogyakarta belum memiliki museum dengan menghadirkan pameran tentang batuan alam atau batuan karst yang berasal dari Gunung Api Purba yang ada di Gunungkidul kecamatan Patuk. Selain itu juga Museum yang menampilkan batuan alam yaitu Museum Gunung Merapi yang terletak di Jl. Boyong, Dusun Banteng, Hargobinangun, Pakem, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sisi lain Yogyakarta merupakan salah satu destinasi obyek wisata dari dalam negeri maupun luar negeri terkenal dengan wisata pendidikan, kesenian, dan budaya. Dengan seiring perkembangannya Kota Yogyakarta sebagai destinasi wisata utama, tidak kurang jika pengenalan obyek wisata lainnya belum terjelajahi yang ada di sekitar provinsi Yogyakarta. Maka dari itu hadirnya Museum Gunung Api Purba di Yogyakarta menjadi salah satu destinasi alternatif obyek wisata sebagai pendukung dalam bidang pengetahuan dan juga pengenalan obyek wisata dengan suasana berbeda.

Mengapa Gunung Api Purba sebagai obyek benda yang akan di pamerkan di Museum, karena Gunung Api Purba merupakan

Pengertian karst adalah sebuah bentuk permukaan bumi yang pada umumnya dicirikan dengan adanya dpresi tertutup (closed depression), drainase permukaan, dan gua. Daerah ini dibenuk terutama oleh pelarutan batuan, kebanyakan batu gamping. (Wikipedia.com)

Pengertian Karst menurut kbbi online adalah daerah yang terdiri atas batuan kapur yang berpori sehingga air di permukaan tanah selalu merembes dan menghilang ke dalam tanah (permukaan tanah selalu gundul karena kurang vegetasi). (<http://kbbi.web.id/karst>, tgl 17 maret 2016 pukul 9.49 malam).

Di Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa pegunungan karst antara lain Kawasan Karst Gombang Selatan dan Kebumen (Jawa Tengah), dan Pegunungan Kapur Utara, mencangkup daerah Kudus, Pati Grobogan, Blora, dan Rembang (Jawa Tengah).



TENTANG GUNUNG API PURBA



Sumber : www.petatematikindo.wordpress.com

Gunung Api Purba

Kondisi Geografis Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Secara yuridis status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950. Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat.

Secara geografis Kabupaten Gunungkidul berada pada $7^{\circ} 46' \text{LS} - 8^{\circ} 09' \text{LS}$ dan $110^{\circ} 21' \text{BT} - 110^{\circ} 50' \text{BT}$, dengan luas wilayah $1.485,36 \text{ km}^2$ atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Batas wilayah Kabupaten Gunungkidul diri rinci sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Klatendan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia¹.

Tempat wisata Gunung Api Purba terletak di Kecamatan Patuk meliputi Desa Patuk, Desa Semoyo, Desa Ngoro-oro, Desa Terbah, Desa Nglanggeran, Desa Nglegi. Tempat wisata dapat diakses melalui jalan utama Nasional 3 atau jalan utamanya disebut juga jalan Jogja-Wonosari dan memiliki obyek wisata alam yaitu Gunung Api Purba sebagai obyek wisata utama dan Desa Wisata Nglanggeran. Kecamatan Patuk termasuk dalam Agroindustri Kakao pada Rencana Tata Ruang Wilayah Gunungkidul tahun 2010-2030. Saat ini obyek wisata masih dalam pengembangan, hal ini terlihat pembangunan embung sebagai pendukung Desa Wisata Nglanggeran untuk pengairan sekitar kawasan Embung. Saat ini bangunan yang ada yaitu tempat parkir, gazebo, toilet sedangkan sarana pendukung dalam tahap pembangunan penginapan dan restoran. Jalan menuju tempat Embung masih belum beraspal. Gambar di bawah ini merupakan lokasi waduk mini atau Embung di Desa Nglanggeran.

Seputar Obyek Wisata Gunung Api Purba

Gunung Api purba diyakini merupakan bekas gunung api purba yang telah ada sejak 25-60 juta tahun silam. Gunung ini telah ada jauh sebelum munculnya gunung Merapi. Akibat proses geologi yang terus berlangsung selama jutaan tahun, gunung api purba di Nglanggeran ini sudah tidak aktif kembali².

Saat ini Gunung Api Purba atau Gunung Nglanggeran telah dikelola menjadi kawasan wisata berbasis kemasyarakatan. Salah satunya adalah Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba yang dikelola oleh Karang Taruna desa setempat. Aktifitas pariwisata di tempat ini pastinya akan lebih menggairahkan jika Gunung Api Purba resmi ditetapkan sebagai geopark pertama di Indonesia dan kedua di Asia Tenggara setelah Langkawi, Malaysia².

²www.alamendah.org (hari Selasa 10.46 malam, 1/19/2016)

Table 1.2.

Banyaknya Pengunjung Museum di Kota Yogyakarta Tahun 2013

Bulan	Pengunjung		
	Asing	Domestik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	123.833	131.505	255.338
Pebruari	68.310	94.400	162.710
Maret	111.081	131.234	242.315
April	109.832	96.455	206.287
Mei	257.185	190.031	447.216
Juni	254.982	198.332	453.314
Juli	97.199	87.705	184.904
Agustus	229.321	117.464	346.785
September	122.132	89.909	212.041
Oktober	115.125	86.712	201.837
November	108.140	113.428	221.568
Desember	198.497	235.873	434.370
Jumlah	1.795.637	1.573.048	3.368.685

Sumber : Statistik Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2013

Fenomena Museum

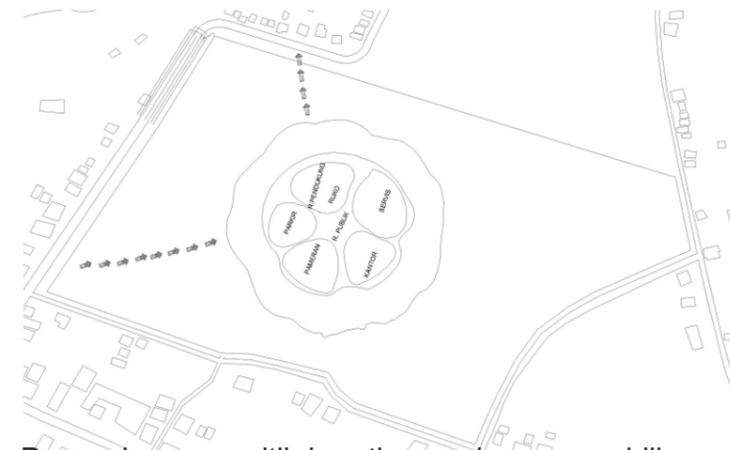
Masyarakat Indonesia lebih suka berlibur ke pantai, kuliner, belanja, datang ke tempat rekreasi seperti wahana di Yogyakarta seperti Jogja Bay. Sedangkan untuk museum para wisatawan datang ke taman pintar dan pengunjungnya kebanyakan pelajar.

Terkadang apa yang disuguhkan museum memberikan keingintahuan sesuatu yang belum kita tahu, dan memberikan kita rasa untuk ingin mengetahuinya bahkan kagum dan takjub fenomena yang ditampilkan dalam pameran di museum. Di situlah kita ingin mengetahui sesuatu yang belum pernah kita pelajari apalagi hal itu suatu berita yang baru, sehingga ingin memberikan rasa semangat untuk ingin tahu dan untuk belajar tentang fenomena yang terjadi pada alam. Sedangkan untuk obyek wisata seperti Jogja Bay untuk memberikan refleksi dan hiburan setelah bagaimana sehari-hari bekerja.

Alam memang memberikan fenomena yang dapat kita masukkan dalam sebuah hiburan dan penghilang serta untuk refleksi setelah bekerja berat untuk mengisi liburan. Tetapi kita tidak tahu asal usul dari sebuah fenomena alam yang terjadi, sekali kadang kita juga malas untuk belajar sejarah maupun budaya walaupun hanya sekedar ingin tahu, Terkadang sejarah berasal dari nenek moyang turun-temurun dari kadang ketika anak jaman sekarang jarang berminat tentang awal sejarah suatu tempat. Terkadang mereka kagum ketika sejarah dari sebuah tempat itu ada maupun menjadi suatu fenomena yang menajutkan. Di era modern sekarang ini sejarah terdukung adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi salah satu pendukung tongkat adanya nilai sejarah tersebut itu ada. Tapi terkadang para peneliti juga sering juga berdiskusi dengan para tua-tua suatu daerah yang dianggap tahu tentang asal usul sejarah setempat yang akan diteliti. Sebagai data pendukung penelitian mereka dan juga sangat penting.

KONSEP PERANCANGAN

Zoning alternatif 1

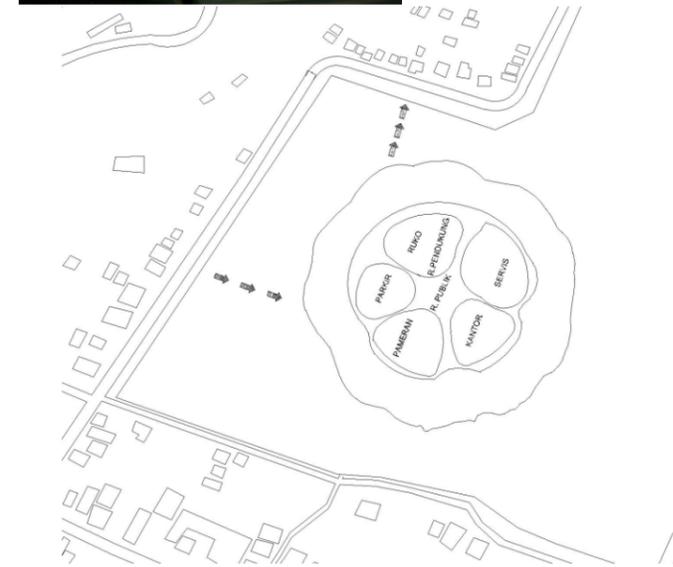


Penzoningan menitik beratkan pada ruang publik sebagai objek utamanya untuk menghubungkan bangunan ke fungsi bangunan ke bangunan lainnya dan sebagai pusat perhatian bagi pengunjung dan tempat parkir dekat dengan jalan utama. Ruko dan ruang pendukung serta ruang publik tidak terlalu berjauhan, sedangkan kantor memiliki ruang semi private dan bangunan servis lebih jauh dari fungsi bangunan - bangunan lainnya.

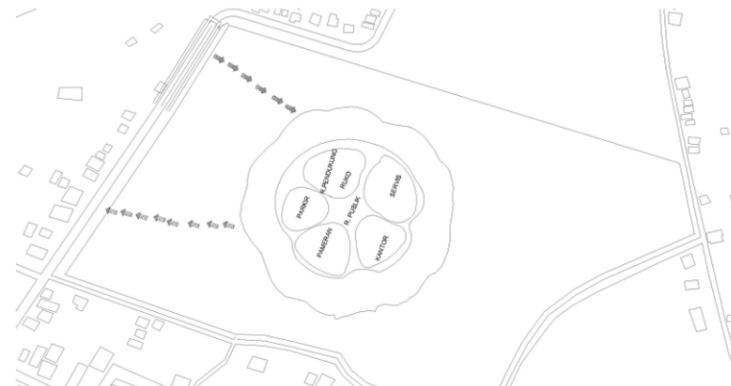
Konsep Zoning



Penzoningan menggunakan konsep dari potongan buah coklat terbelah jadi dua. Buah dan serat pemisah buah menjadi pola tapak bangunan yang terlihat sudah terstruktur.

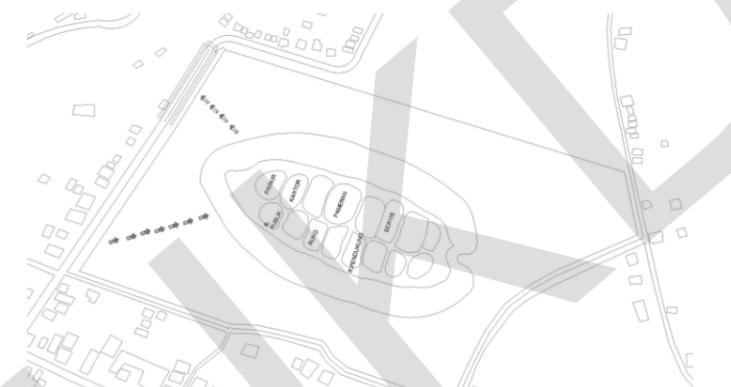


Zoning alternatif 2



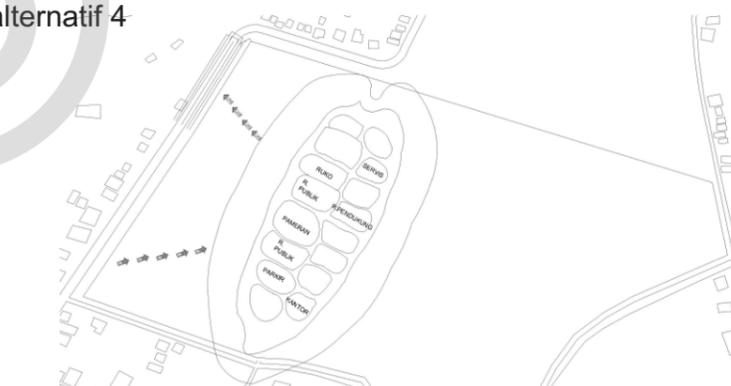
Pintu masuk dan keluar tidak terlalu jauh jaraknya kemungkinan bisa terjadi kemacetan. Parkir dekat dengan bangunan ruko dan bangunan pendukung dekat dengan ruang publik sehingga bagian depan terasa agak luas. Ruang pameran bisa dijadikan spot utama, sedangkan kantor dan tempat servis berada di area belakang dikarenakan bangunan tersebut semi private dan pengunjung tidak boleh sembarangan masuk.

Zoning alternatif 3



Pintu masuk dan keluar dekat dengan ruang publik, tempat parkir dan kantor sebagai bangunan utama yang menjadi spot utama pada gerbang pintu masuk lokasi Museum. Sedangkan tempat pameran berada di tengah-tengah lokasi site. Ruang servis berada di paling ujung belakang site karena ruang paling private dan juga jauh dari pengunjung umum.

Zoning alternatif 4



Pintu masuk dan keluar site agak dekat, bangunan pameran menjadi bangunan utama dimana memiliki ruang pendukung dan ruko serta ruang publik yang saling terkait menjadikan akses sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung. Ruang servis jauh dari bangunan yang sering dikunjungi oleh umum sehingga aman dan akses mudah untuk servis barang dari luar dan kantor berada dibelakang sehingga tidak mengganggu aktivitas yang ada di kantor.

Konsep Zoning

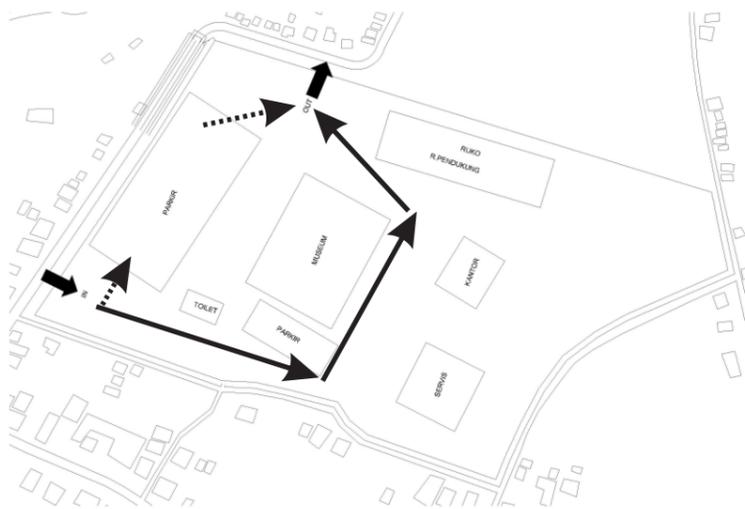


Konsep zoning kedua dengan membelah buah kakao tetapi menyisakan biji kakao utuh sehingga terlihat seperti pola grid.



Bangunan museum sebagai obyek utama dan tempat servis berada dibelakan dan juga kantor karena kedua bangunan tersebut privat tidak untuk umum, ruko dan bangunan pendukung dekat dengan pintu keluar karena untuk akses lebih mudah dan dekat, serta toilet berada di depan untuk akses pengunjung.

Sirkulasi Kendaraan

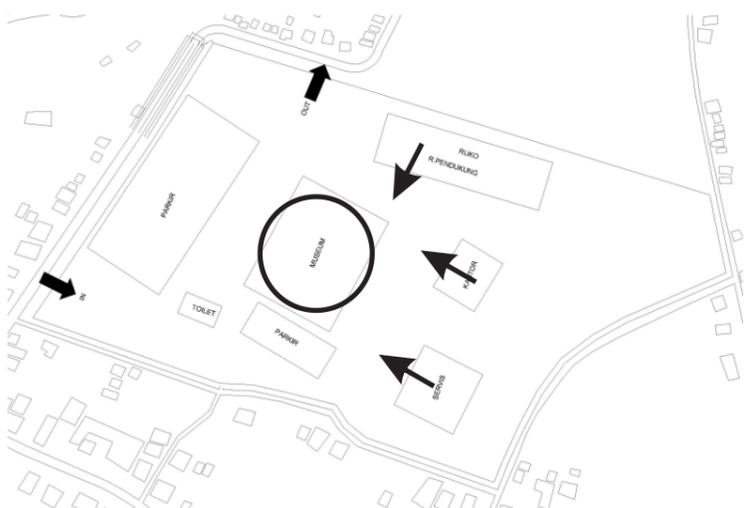


Kendaraan Pengunjung

Kendaraan Pengelola

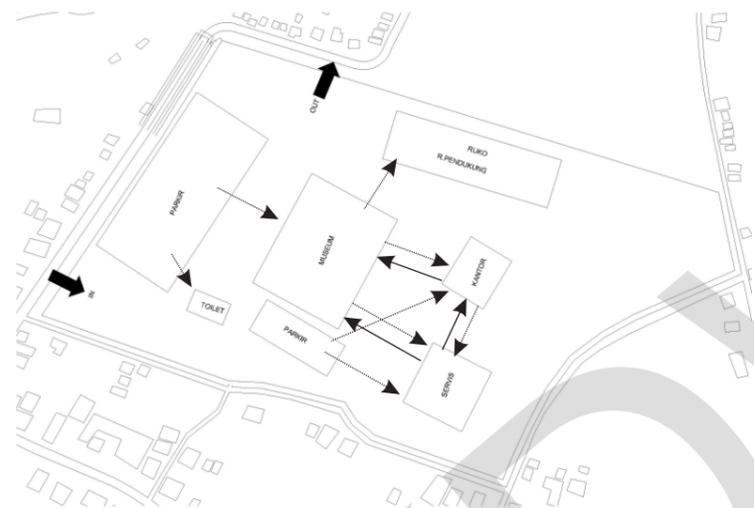
Sirkulasi kendaraan pengunjung berada diluar ruang hanya masuk dan parkir kemudian keluar. Sedangkan untuk pengelola memiliki akses sendiri untuk memudahkan akses bagi pengelola.

Orientasi Bangunan

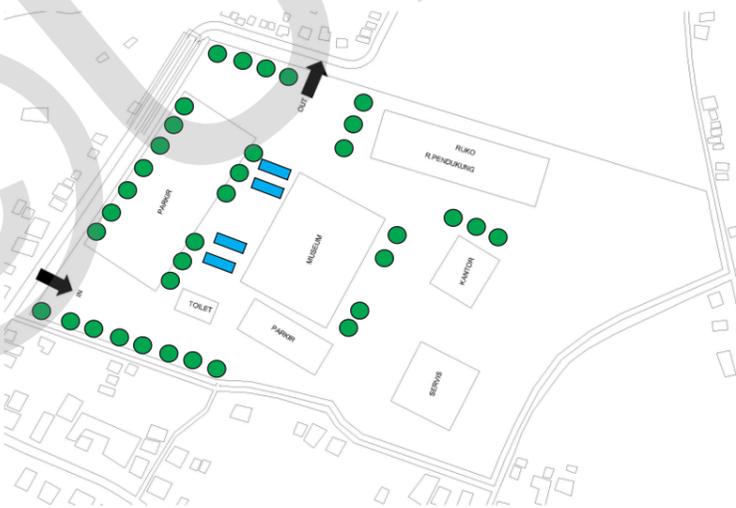


Bangunan Museum sebagai bangunan inti dimana bangunan servis, kantor dan juga ruko dan bangunan pendukung orientasinya ke arah bangunan museum sebagai obyek bangunan utamanya.

Sirkulasi Manusia

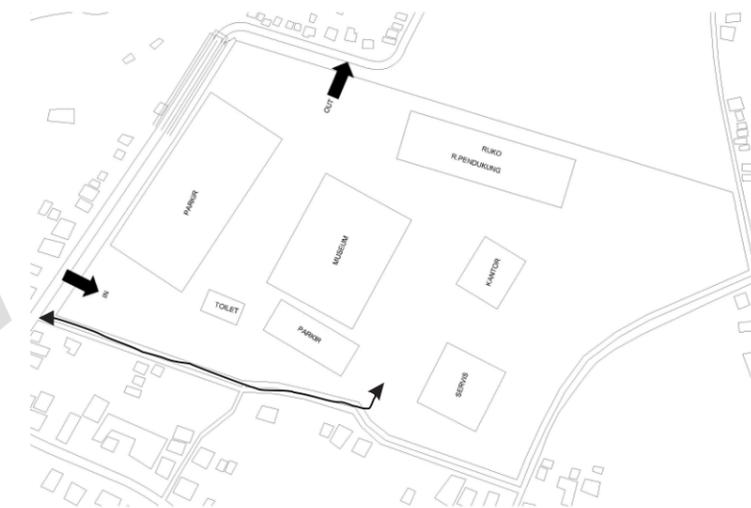


Tata Ruang Luar



Peletakan vegetasi pohon diatas dengan tujuan sebagai peneduh dan penyaring kebisingan pada bangunan private seperti kantor dan tempat servis. Kolam kecil sebagai penanda akses jalan dan menambah suasana perkampungan.

Sirkulasi Barang



Sirkulasi barang berada di sebelah selatan karena dekat dengan jalan sehingga memudahkan untuk sirkulasi khusus barang sehingga tidak terganggu oleh aktivitas servis barang bagi pengunjung. Sirkulasi barang yang dimaksud antara lain barang pameran dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan keperluan barang untuk servis dan juga barang kantor. Pintu masuk dan keluar barang melewati jalan yang sama.

Jenis Tumbuhan yang akan digunakan



Pohon Glondongan dengan nama latin : *Polyathea longifolia*, memiliki ciri ciri pohon, tinggi mencapai 5 m, berbentuk piramida simetris, daun berbentuk lanset dengan tepi bergelombang, daun berwarna glossy hijau dan memanjang. Struktur akar tidak menyebar. Manfaat untuk mengurangi polusi udara. (Sumber: malangkuhijau.weebly.com)



Fungsi mengurangi polusi udara sekitar 47%-69% sehingga disebut sebagai pohon pelindung/peneduh sekaligus filter udara dan menjadi daerah tangkapan air. Selain itu daunnya untuk menyerap polutan dan melepaskan oksigen. (Sumber: benefitsplants.blogspot.co.id)



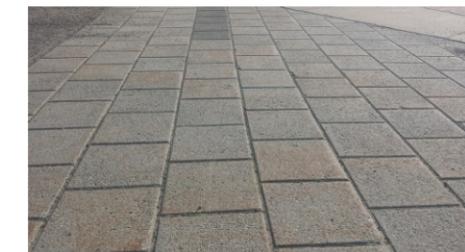
Tanaman Tetean sebagai mempertegas batasan ruang, dan sebagai mempertegas sirkulasi.

Vegetasi



Peletakan vegetasi dengan tujuan untuk mengurangi kebisingan, serta menambah ruang untuk penghijauan dan juga sebagai peneduh.

Konsep lantai pada pedestiran



Tekstur lantai seperti alami dan hampir menyerupai batu alam

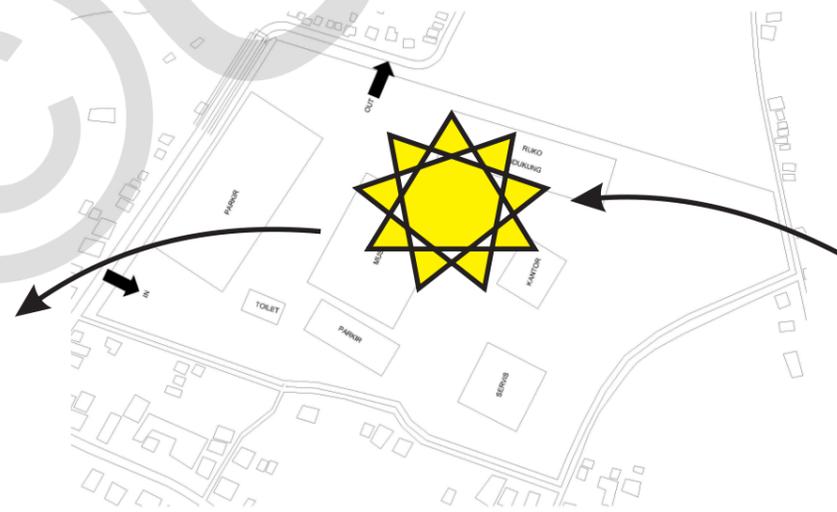


dinding batu alam dengan corak candi, untuk menambah tampilan bangunan menyatu dengan alam.

Pandangan utama dari dan ke tapak



Pandangan dari jalan ke bangunan utama cukup bagus dan begitu juga arah bangunan sebagai spot pemandangan ke jalan utama ke site. untuk pandangan lainnya kurang baik karena letaknya sebelah dengan kampung dan juga pohon-pohon dan juga pembatas jalan kampung. pandangan lumayan karena terlihat dari jalan utama yang dilalui banyak orang, tetapi hanya sebagian yang terlihat begitu pula sebaliknya.

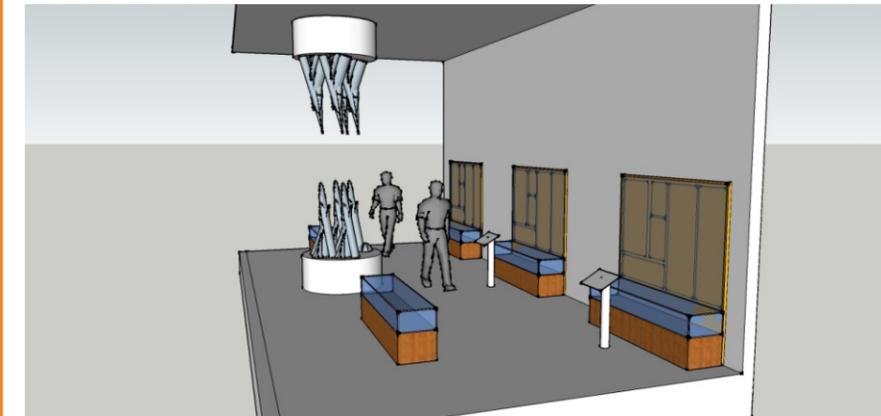


Pergerakan arah matahari pagi hingga sore hari. Terbit dari timur kemudian terbenam di barat.

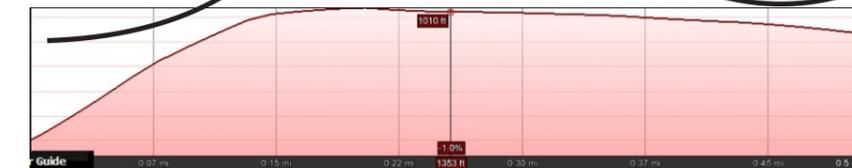
Konsep ruang pameran



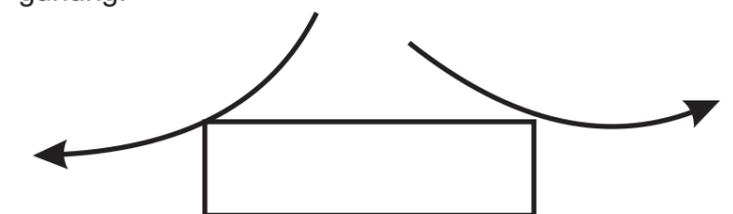
Konsep display pameran



Konsep Fasad



Konsep atap bangunan menyerupai bukit yang ada curam seperti gunung kidul dan atap sebelah menyerupai bukit yang landai. Bentuk atap seperti ini untuk mengarahkan angin gunung.



Tampilan menjadi gambar diatas menyesuaikan bukit dan juga pengatur arah angin pegunungan.

REFERENSI

Brosur Museum Kars Indonesia

De Chiara, J. & Callender, J. (1987). *Time-Saver Standards For Building Types, 2nd Edition*. Singapore: McGraw-Hill

Elektronik Kamus Besar Bahasa Indonesia

Frick, Heinz & Ardiyanto, A. (2008). *Ilmu Fisika Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius

Karlen, M & Benya, J. (2004). *Dasar-Dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Lechner, N. (2001). *Heating, Cooling, Lighting*. Metode Desain untuk Arsitektur, Edisi ke-2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nasir, S. M. (Ed). (1985). *Dasar-Dasar Arsitektur 1*. Bandung: M2S Bandung

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek, edisi ke-33, jilid-2*. Jakarta: Penerbit Airlangga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1

Running a museum: a practical handbook, ICOM - International Council of Museums

Statistik Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2013

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_museum_di_Yogyakarta

<http://kbbi.web.id/karst> , tgl 17 maret 2016 pukul 9.49 malam

www.petatematikindo.wordpress.com

www.alamendah.org (hari selasa 10.46 malam, 1/19/2016)

<http://bpad.jogjaprovo.go.id>

<http://fariable.blogspot.co.id>

malangkuhijau.weebly.com

benefitsplants.blogspot.co.id

© U K R D W